

**PENGARUH PENDIDIKAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN MEMAKAI METODE  
GALLERY WALK TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI SMP IT  
AL-KAUTSAR KOTA BATAM TAHUN 2018**

**Nopri Esmiralda**

Universitas Batam, Batam, Indonesia  
dr.nopri@gmail.com

**ABSTRAK**

Pengaruh Pendidikan Pencegahan Keputihan Memakai Metode *Gallery Walk* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri SMP IT Al-Kautsar Kota Batam, tahun 2018. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Batam. Keputihan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh remaja putri namun remaja putri banyak yang tidak peduli terhadap keputihan yang dialaminya, jika masalah keputihan dibiarkan maka hal inilah yang akan menimbulkan kelainan seperti, *Pelvic inflammatory disease* dan kemandulan, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan remaja putri mengenai keputihan. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dini tentang keputihan untuk merubah pengetahuan remaja putri yang kurang tentang keputihan ke arah yang lebih baik. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk merubah pengetahuan tersebut adalah dengan melakukan pendidikan pencegahan keputihan. Jenis penelitian ini *pra eksperimen* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test* karena data tidak berdistribusi normal. Untuk uji normalitas digunakan uji *shapiro wilk test*. Remaja putri Sebelum diberikan Pendidikan pencegahan keputihan memiliki pengetahuan kurang (40%), sedangkan setelah diberi pendidikan pencegahan keputihan memiliki pengetahuan baik dengan (74,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai sig.(2-Tailed)=0,001. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan pencegahan keputihan terhadap pengetahuan remaja putri. Terdapat pengaruh pendidikan pencegahan keputihan terhadap pengetahuan remaja putri, pada awalnya pengetahuan remaja putri kurang berubah menjadi baik.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Kesehatan Pengetahuan, Keputihan*

**ABSTRACT**

*Effectiveness of Leucorrhoea Prevention Education Using the Gallery Walk Method Against Teenager Knowledge Al-Kautsar IT Middle School in Batam City, 2018. Faculty of Medicine, Batam University. Leucorrhoea is one of reproductive problem that is often experienced by teenager, but many teenager who do not care about the Leucorrhoea, if the Leucorrhoea problem is left then this will cause problems such as Pelvic Inflammatory Disease and Infertility, this is due to lack of knowledge teenage girl about Leucorrhoea. For this reason, it is necessary to do early socialization about Leucorrhoea to change the knowledge of teenager who are less about Leucorrhoea in a better direction. One of the things that can be done to change that knowledge is to do Leucorrhoea prevention education. The type of research used*

*pre-experiment with the design of one group pretest posttest. The sample in this study amounted to 35 people. The sampling technique used total sampling. Data analysis using the Wilcoxon sign rank test because the data is not normally distributed. For the normality test, the Shapiro Wilk test is used. Teenager Before being given Leucorrhoea prevention education had less knowledge (40%), while after being given vaginal prevention education had good knowledge with (74,3%). Statistical test results obtained sig. (2-Tailed)= 0,001. It can be concluded that there is an influence of vaginal prevention education on the knowledge of Teenage. It was found that there was an influence of Leucorrhoea prevention education on the knowledge of Teenager, initially the knowledge of teenager was less changed to be good.*

**Keywords:** Health Education, knowledge, Leucorrhoea

## PENDAHULUAN

Masa remaja, suatu kondisi dimana terdapat perubahan dari masa anak-anak menuju dewasa pada masa ini biasanya seorang remaja akan mengalami perubahan fisik dan psikologi (Sarwono, 2012). Selain itu pada masa ini seorang remaja juga sudah mengalami masa pubertas, sebagian remaja kurang peduli akan kebersihan organ reproduksinya pada masa pubertas khususnya remaja putri. Jika kebersihan reproduksi terganggu maka hal inilah yang akan menimbulkan masalah dalam kesehatan reproduksi (Nurmah, 2012).

Masalah kesehatan reproduksi yang sering ditemui pada remaja putri dewasa ini adalah keputihan. Masalah keputihan tidak bisa di anggap tidak penting, karena dapat berakibat sangat fatal bila terlambat ditangani misalnya dapat menimbulkan kemandulan, radang panggul, serta kanker leher rahim. 95% keputihan merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian bila tidak segera mendapatkan penanganan (Shadine, 2012). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 1 dari 20 remaja didunia mengalami

keputihan setiap tahunnya. Jumlah wanita didunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25% dimana 40-50% akan mengalami kekambuhan (NCBI, 2013).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2012, di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya biasanya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Selain itu masalah keputihan di Indonesia lebih sering dialami oleh remaja dari pada dewasa. Hal ini disebabkan, karena kurangnya pengetahuan remaja putri sendiri tentang keputihan. Padahal pengetahuan sangat mempengaruhi pemahaman remaja putri tentang keputihan. Dikarenakan pengetahuan itu suatu bentuk dari hasil pengalaman yang didapatkan oleh seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Kurangnya pengetahuan remaja putri dikarenakan minimnya informasi kesehatan yang didapatkan mengenai kesehatan reproduksi khususnya mengenai keputihan. Salah satu bentuk untuk

menyelesaikan masalah keputihan adalah dengan melakukan sosialisasi dini pada remaja putri mengenai pencegahan keputihan, contoh dari sosialisasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan (Rahmat,2011). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *gallery walk*.

Metode *gallery walk*, suatu metode yang yang dianggap efektif untuk sasaran pendidikan kelompok kecil serta memiliki kelebihan berupa peserta didik turut ikut serta dalam klarifikasi materi,penyampaian materi dan kesimpulan dari materi itu sendiri sehingga hal ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami setiap hal di jelaskan oleh pendidik. Peneliti memilih SMP-IT pondok pesantren Al-Kautsar Kota Batam karena sekolah yang bersifat tertutup. Para santriwati sangat sulit untuk mendapatkan akses informasi di pesantren tersebut, biasanya santriwati hanya mengandalkan informasi kesehatan yang didapatkan dari mading hasil karya santri dalam kegiatan tertentu. Berdasarkan hal yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pendidikan Pencegahan Keputihan Memakai Metode *Gallery Walk* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri SMP IT Pondok Pesantren Al-Kautsar Kota Batam tahun 2018 ”.

## SUBJEK dan METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *pra eksperimen* dengan rancangan *One group pretest posttest*., Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara peneliti

memberikan kuesioner kepada responden. Lokasi penelitian ini yaitu berada di SMP IT Al-Kautsar Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja putri kelas IX SMP IT Al-Kautsar kota Batam Tahun 2018, yang berjumlah 35 orang.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dilakukan Pendidikan Pencegahan keputihan memakai metode *gallery walk*

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dilakukan Pendidikan Pencegahan Keputihan

Pengetahuan	Pretest	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	21	60,0
Kurang	14	40,0
Total	35	100.0

Dari tabel 4.1 didapatkan 14 orang siswi (40%) yang memiliki pengetahuan kurang, dan 21 orang siswi (60%) yang memiliki pengetahuan baik.

#### 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dilakukan Pendidikan Pencegahan keputihan memakai metode *gallery walk*

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah dilakukan Pendidikan Pencegahan Keputihan

Pengetahuan	Pretest	
	Frekuensi	Presentase

	(f)	(%)
Baik	26	74,3
Kurang	9	25,7
Total	35	100.0

Dari tabel 4.3 didapatkan 9 orang remaja putri berpengetahuan yang kurang (23,7%) dan 26 orang siswi (74,3%) yang memiliki pengetahuan baik.

## B. Analisis Bivariat

### 1. Uji Normalitas Tabel 4.3 Uji Normalitas Shapiro Wilk Test

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre test	.185	35	.004	.938	35	.047
Pos test	.270	35	.000	.902	35	.004

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas didapatkan data sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan pencegahan keputihan memakai metode *gallery walk* menunjukkan data berdistribusi tidak normal karena  $p < 0,05$ . Oleh karena itu peneliti menggunakan uji wilcoxon.

### 2. Pengaruh Pendidikan Pencegahan Keputihan Memakai Metode *gallery walk* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon

	Pretest
	—
	Posttest
Z	-5,231 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2tailed)	,001

Dari hasil tabel 4.6 dapat disimpulkan nilai sig.( 2-tailed) = 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pendidikan pencegahan keputihan memakai metode *gallery walk* terhadap pengetahuan remaja putri.

## PEMBAHASAN

### A. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dilakukan Pendidikan Pencegahan Keputihan Memakai Metode *Gallery walk*

Dari tabel 4.1 diketahui sebelum diberi pendidikan pencegahan keputihan memakai metode *gallery walk*, didapatkan 14 orang remaja putri memiliki pengetahuan kurang (40%) , dan 21 orang yang memiliki pengetahuan baik (60%).

Padahal pengetahuan, sebuah hasil penginderaan dari seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Jika pengetahuan seseorang baik maka seseorang tersebut dapat melaksanakan pengetahuan yang dimilikinya. (Notoatmodjo, 2012).

Kemudian dari data pengisian kuisioner remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang, berada diusia 14 tahun yang mana

remaja putri masih tergolong dalam remaja menengah, menurut Salahudin (2013) menunjukkan jika remaja putri yang ada pada masa remaja menengah biasanya tidak peduli akan kesehatan reproduksi, lebih banyak diam dan malu bertanya akan masalah kesehatan reproduksi yang dialami.

Selain itu pengetahuan remaja putri yang kurang diakibatkan karena minimnya informasi mengenai kesehatan di lingkungan pesantren.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Wawan (2010) lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan individu, jika lingkungan bersifat kondusif maka individu didalamnya memiliki pengetahuan yang baik, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustriyati (2009) tentang Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswi Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Keputihan di SMA Negeri 4 Semarang.

## **B. Pengetahuan Sesudah Dilakukan Pendidikan Pencegahan Keputihan Memakai Metode Gallery Walk**

Berdasarkan tabel 4.2 sesudah diberikan pendidikan pencegahan keputihan memakai metode *gallery walk* dimana didapatkan hasil pengetahuan 26 orang remaja putri memiliki pengetahuan baik (74,3%), dan ada 9 orang yang mengalami pengetahuan kurang (25,7%).

Pengetahuan remaja putri yang baik juga dikarenakan penerapan metode *gallery walk* mengandalkan media visual dari MADING dan media pendengaran dari penjelasan yang dijelaskan antar sesama remaja putri, serta adanya klarifikasi dari peneliti sendiri jika remaja putri tidak paham, sehingga remaja putri

dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengarnya yang sesuai dengan penjelasan dari kerucut edgar dan dale.

Terjadi peningkatan median untuk nilai posttest, nilai median yang semula 11,00 naik ke angka 25,00. Selain itu pada saat ini telah terjadi proses dari pengetahuan remaja putri yaitu tahu (*Know*) diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu, dalam hal ini berupa apa yang pernah dilihat oleh siswi atau dapat diartikan tahu dalam bentuk pengalaman yang pernah dilihat dengan panca indra, belum sampai dalam tingkatan memahami dan mengaplikasikan pada saat ini seorang remaja putri sudah mulai memahami dari apa yang dipelajarinya (Notoadmojo, 2012).

## **C. Pengaruh Pendidikan Pencegahan keputihan Memakai Metode gallery walk terhadap pengetahuan Remaja putri**

Pada tabel 4.3 peneliti melakukan uji normalitas, dimana uji yang dipakai adalah uji shapiro wilk. Hasil yang didapatkan nilai signifikansi untuk pretest=0,047 dan nilai signifikansi untuk posttest = 0,004 hal ini menunjukkan bahwa data yang peneliti dapatkan berdistribusi tidak normal. Untuk itu peneliti menggunakan uji alternatif T-test yaitu dengan menggunakan uji wilcoxon.

Pada tabel 4.4 peneliti melakukan analisis data dengan uji wicoxon, dimana didapatkan nilai signifikansi dari uji ini adalah P= 0,001. Angka ini menunjukkan terdapat pengaruh dari pendidikan terhadap pengetahuan remaja putri

Hal ini juga dapat terjadi karena, pengetahuan manusia didasari oleh rasa ingin tahu, usaha dalam mencari tahu, dan dari pengalaman yang dimiliki. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dan

tinggi, maka ia akan mampu untuk berfikir lebih kritis dalam memahami segala sesuatu (Notoadmojo,2012).

Berdasarkan WHO bentuk dari usaha seseorang untuk mengubah sikap / Perilaku seseorang dapat dilakukan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuannya. Nantinya seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu bentuk pemberian informasi adalah melalui pendidikan pencegahan keputihan memakai metode *gallery walk*. Metode *gallery walk* yang termasuk dalam pendidikan kesehatan yang tidak pernah remaja putri dapatkan di sekolah membuat para remaja putri tertarik dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan peneliti, remaja putri juga dapat aktif dalam penyampaian materi yang dilaksanakan peneliti, Hal ini sejalan dengan pernyataan Gufron (2013).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan ini, para remaja putri dapat menjaga kebersihan reproduksinya masing-masing, dan para remaja putri dapat menghindari dan mengenali tanda dan gejala serta pencegahan dari keputihan yang normal maupun yang abnormal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP IT AlKautsar Batam pada bulan Oktober tahun 2018, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah remaja putri (60%) sebelum melakukan pendidikan pencegahan keputihan dengan pengetahuan yang baik
2. Lebih dari setengah remaja putri

(74,3%) setelah melakukan pendidikan pencegahan keputihan dengan pengetahuan yang baik.

3. Terdapat pengaruh pendidikan pencegahan keputihan terhadap pengetahuan remaja putri dengan nilai  $P = 0,001$ .

### B. Saran

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian, terdapat beberapa saran diantaranya :

1. Bagi SMP IT Al-Kautsar
  - a. SMP IT Al-Kautsar Kota Batam sebaiknya dapat membuat program konseling mengenai kesehatan reproduksi remaja.
  - b. Setiap bulannya SMP IT ALKautsar Kota Batam dapat membuat sebaran mengenai informasi kesehatan dalam bentuk MADING (Majalah Dinding)
2. Bagi institusi Pendidikan Penelitian ini digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi dalam memberikan informasi yang bermanfaat tentang pengetahuan pendidikan pencegahan keputihan memakai metode *gallery walk*
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti lain dapat lebih memperhatikan faktor yang dapat mengganggu pelaksanaan pendidikan kesehatan.
  - b. Peneliti lain juga dapat melakukan penelitian yang menghubungkan antara pengaruh pendidikan pencegahan keputihan terhadap Sikap/Prilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi.
  - c. Peneliti lain dapat melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengukur sejauh mana pengetahuan remaja putri mengenai keputihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Ramayanti 2014 .“*Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan keputihan pada remaja putri di SMA muhammadiyah 5 semarang*” Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani , Jamal Ma'mur, 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bahari, H. 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Benson, R.C., Martin, L.P., 2009. *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC
- BKKBN. 2012. *Masalah Kesehatan Reproduksi pada Remaja*. Diunduh dari <http://jabar.bkkbn.go.id> pada tanggal 15 Februari 2017.
- Dahlan, Sopiudin , 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta, Salemba Medika.
- Daili, Sjaiful Fahmi, 2011. *Penyakit Menular Seksual*. Edisi 4. Jakarta: Balai Pustaka FKUI.
- Gufon, Moch. 2011. “*Implementasi Metode Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuwangor Probolinggo*”. Skripsi Sarjana. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hurlock, Elizabeth B.2010. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*: Erlangga
- Jaspreet Kaur, AK Kapoor. 2014. *Perceptions and Knowledge about Leukorrhoea in a Slum Dwelling South Asian Community*. *Journal of Family and Reproductive Health*, Vol. 8.
- Kusmiran, E., 2012, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Kustriyanti, Menik. 2009.” *Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswi Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan di SMA Negeri 4 Semarang*”. Tesis Universitas Diponegoro.
- Manuaba, I. B. G. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Ed 2. Jakarta: EGC.
- Marini, 2012. *Efektifitas Penggunaan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan*.
- Mufidatur Rosidah. 2017. “*penerapan metode gallery walk untuk meningkatkan hasil belajar bahasa jawa peserta didik kelas III Min Pandasari Ngunut*”. Skripsi IAIN Tulung Agung.
- Nur Fadhilah Rahmah. 2017.”*Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Kebersihan Genital terhadap Kejadian Keputihan pada Santriwati SMAS/MA di PPM Rahmatul Asri Enrekang*”. Skripsi Universitas Hasanudin.
- Nursalam. 2012. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S.2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi. 2012. *Buku Pintar Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Imperium.